



BIG DATA DALAM MEMINIMALISIR PENYALAHGUNAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) DI INDONESIA

Muh. Bukhari

Ponpes Mikrajussibyan NW Lengkok Email: buchory45@gmail.com

Abstrak

Tren penindakan kasus korupsi sejak tahun 2016 sampai dengan 2021 menunjukkan perlunya upaya preventif dalam mencegah penyalahgunaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) di Indonesia. Disimpulkan bahwa penggunaan Big Data akan membuat seluruh transaksi dan realisasi dana pendidikan, serta pertanggungjawaban, kemajuan, dan peningkatan kualitas siswa, guru, dan sekolah di seluruh Indonesia, dapat dipantau, dievaluasi, dan dilaporkan secara berkala. Disarankan agar terdapat regulasi agar setiap transaksi dana BOS terkumpul dalam Big Data nasional.

Kata kunci: big data, bantuan operasional sekolah, korupsi

A. PENDAHULUAN

Kajian Indonesia Corruption Watch (ICW) mengenai tren penindakan kasus korupsi menunjukkan sejak tahun 2016 sampai dengan 2021, kasus korupsi di sektor pendidikan masuk dalam lima besar korupsi di Indonesia, dimana 21,7% diantara kasus korupsi yang terjadi berkaitan dengan penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) (Sustain, 2022). Perlu inisiasi gagasan penggunaan teknologi dalam mengawasi penggunaan dana BOS di Indonesia, yang salah satunya adalah penggunaan Big Data.

B. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Big Data

Big Data belum sepenuhnya dimaksimalkan, mengingat masih banyak area Big Data yang belum diteliti di bidang akuntansi dan keuangan, seperti risiko dan keamanan, visualisasi data dan analisis prediktif, manajemen data, dan kualitas data (Cockcroft dan Russell, 2018). Padahal, Big Data berperan penting sebagai integritas data di semua tahap pengumpulan dan pemrosesan, merancang pekerjaan berdasarkan pemahaman pengetahuan yang lebih luas, memungkinkan peningkatan penyebaran teknologi baru untuk pengumpulan dan analisis data, dan mengadopsi analisis yang lebih bernuansa terkait strategi pengendalian. Kompleksitas manajemen biaya dan *outsourcing* teknologi berbasis awan (*cloud*) (Bhimani dan Willcocks, 2014). Misalkan, Big Data dalam akuntansi dan keuangan dipergunakan untuk mencegah atau mendeteksi penipuan, seperti penyalahgunaan, pemborosan dan kesalahan (Cockcroft dan Russell, 2018; Srinivasan dan Arunasalam, 2013), efisien dalam melindungi laba korporasi, menjaga reputasi organisasi, dan mematuhi persyaratan legislasi (Hipgrave, 2013).

Selanjutnya Prins *et al.* (2012) menegaskan terdapatnya hubungan Big Data dengan kualitas dan keandalan informasi keuangan, yang terletak pada upayanya untuk membuktikan jejak digital terkait siapa yang bertanggung jawab atas informasi keuangan. Namun, yang perlu diseriiskan dalam Big Data adalah tiga prosesnya, yaitu "jaringan informasi (yaitu, penggunaan bersama dan pengelolaan informasi dalam jaringan aktor), pengumpulan dan peningkatan informasi (yaitu, membuat informasi dan profil baru

berdasarkan sumber yang berbeda dalam konteks yang berbeda), dan menjalankan kebijakan preventif dan proaktif berdasarkan informasi (yaitu, secara aktif mengevaluasi dan mengintervensi masyarakat berdasarkan perhitungan risiko yang digerakkan oleh informasi) (Prins *et al.*, 2012).

2. Kajian Kritis Big Data dalam Mengelola Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Big Data di sektor pendidikan sangat diperlukan sebagai prasyarat untuk tata kelola pemerintahan yang baik secara transparan dan mandiri serta menawarkan peluang untuk meminimalisir penyalahgunaan dana BOS.

Big Data bermanfaat dalam hal integrasi dan integritas data di semua tahapan (pengumpulan dan pemrosesan), merancang pekerjaan dalam skala yang lebih luas, memungkinkan efektivitas dan efisiensi pengumpulan dan analisis data, sebagai strategi pengendalian semua kegiatan pendidikan, dan memadai untuk mendeteksi penipuan, penyalahgunaan, pemborosan, dan kesalahan. Kedua, digitalisasi dan Big Data sangat efektif dan efisien dalam mencegah dan menanggulangi semua mata rantai praktik ilegal, tersembunyi, dan kolektif dari para aktor yang berupaya merugikan keuangan atau ekonomi negara atas dana pendidikan (Wirawan dan Sinaga, 2022).

C. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan, disimpulkan bahwa penggunaan Big Data akan membuat seluruh transaksi dan realisasi dana pendidikan, serta pertanggungjawaban, kemajuan, dan peningkatan kualitas siswa, guru, dan sekolah di seluruh Indonesia, dapat dipantau, dievaluasi, dan dilaporkan secara berkala. Disarankan agar terdapat regulasi agar setiap transaksi dana BOS terkumpul dalam Big Data nasional yang tanggung jawabnya ada pada institusi negara atau daerah (Wirawan dan Sinaga, 2022), misalnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan/atau Dinas Pendidikan.

Daftar Pustaka

- Bhimani, A., dan Willcocks, L. "Digitisation, 'Big Data' and the transformation of accounting information", *Accounting and Business Research*, Vol. 44, No. 4 (2014), pp. 469-490.
- Cockcroft, S., dan Russell, M., "Big Data Opportunities for Accounting and Finance Practice and Research", *Australian Accounting Review*, Vol. 28, No. 3 (2018), pp. 323-333.
- Hipgrave, S., "Smarter fraud investigations with Big Data analytics", *Network Security*, Vol. 2013, Iss 12 (2013) pp. 7-9.
- Prins, J.E.J., Broeders, D., and Griffioen, H.M. "iGovernment: A new perspective on the future of government digitisation", *Computer Law & Security Review*, Vol. 28, No. 3 (2012), pp. 273-282.
- Srinivasan, U., dan Arunasalam, B., "Leveraging Big Data Analytics to Reduce Healthcare Costs", *IT Professional*, Vol. 15, No. 6 (2013), pp. 21-28.
- Sustain, 2022, *Korupsi Sektor Pendidikan: Penyebab dan Pencegahannya*, tersedia di laman <https://sustain.id/2022/10/06/korupsi-sektor-pendidikan-penyebab-dan-pencegahannya/>, diakses tanggal 20 Desember 2022.
- Sustain, 2022, *Korupsi Sektor Pendidikan: Penyebab dan Pencegahannya*, tersedia di laman <https://sustain.id/2022/10/06/korupsi-sektor-pendidikan-penyebab-dan-pencegahannya/>, diakses tanggal 20 Desember 2022.
- Wirawan, Aditya, dan Sinaga, Elvrida N., *Digitalization And Big Data In Preventing Corruption In Education Sector: Towards Inclusive And Equitable Education*, *Scientium Law Review*, Vol. 1, No. 1, 2022.